Edisi 1397/XXVIII
No. 47-2026

DIBAGIKAN GRATIS MASJID ISTIQLAL

# Mimbar Jum'at

20 November 2026/10 Jumadil Akhir 1448 H

# Ciri-Ciri Orang Munafik dan Cara Menjauhinya



MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

Diterbitkan Oleh:
BIDANG PENYELENGGARAAN PERIBADATAN
BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL (BPMI)
JAKARTA- INDONESIA

## Agenda Jum'at Masjid Istiqlal

**Tanggal : 10 Jumadil Akhir 1448 H/20 November 2026 M**

| | | |
|---|---|---|
| Waktu Adzan | : | 11.42 WIB |
| Khatib | : | KH. Anang Rikza Masyhadi, MA |
| Imam I | : | H. M. Salim Ghazali, SQ., M.Pd.I |
| Imam II | : | Dr. H. Ahmad Husni Ismail, M.Ag |
| Muadzin I | : | Abdullah Sengkang Gurium, M.Pd.I |
| Muadzin II | : | Ilham Mahmuddin, S.Pd |
| Qori | : | Ilham Mahmuddin, S.Pd<br>(Maqro :QS. Al Maidah : 64) |

Disiarkan Langsung :

**TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI)**

**YOUTUBE : MASJID ISTIQLAL TV**

**IBADAH SHOLAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM**

## Daftar isi

■ Pengantar Redaksi - 1 ■ Khutbah Jum'at - 2
■ Goresan Imam Besar - 10 ■ Kajian Zuhur Pilihan - 12
■ Hikmah - 18 ■ Sholat Ghaib - 25 ■ Pelayanan Masjid - 26
■ Jadwal Narasumber - 27 ■ Jadwal Sholat - 28

*dari Abu Hurairah Radiallahu Anhu, Rasulullah SAW bersabda, Artinya : Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhutbah, maka engkau telah lalai (sia-sialah pahala jum'atnya) HR. Bukhari & Muslim*

**MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR**

# Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Bismillahi walhamdulillah wa asholatu wa assalam 'ala Rosulillah.

Pembaca mimbar jum'at yang budiman, alhamdulillah mimbar jum'at edisi ini kembali hadir di tangan pembaca, semoga keberkahan dan taufik-Nya senantiasa memudahkan kita dalam mengambil hikmah dari pengetahuan yang kita pelajari.

Dalam khutbah Jumat edisi ini, Khutbah Jum'at disampaikan oleh KH. Anang Rizka Masyhadi, MA., Ph.D dengan tema "Ciri-ciri Orang Munafik dan Cara Menjauhinya" Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA pada Goresan Imam Besar juga memberikan pencerahan yang sangat mendasar, beliau membahas “Unconditional Love”, yang semoga di dalamnya terdapat kandungan informasi yang bermanfaat.

Pembaca mimbar jum'at yang Budiman,

Kali ini Kajian Hawamisy Pilihan kali ini membahas kitab Tauhid karya Syaikh Ibrahim Al-Laqani yang disampaikan oleh KH. Moch. Taufiqurrahman, M.A.

Adapun kolom Hikmah dibawakan oleh KH Abu Hurairah Abdul Salam, Lc, MA yang mengurai tema "Memuliakan Guru, Menghidupkan Ilmu, dan Membangun Peradaban".

Kami berharap para pembaca senantiasa menikmati dan mengikuti perjalanan Mimbar Jum'at pada setiap edisinya. Kami selalu berusaha untuk istiqamah dalam melayani pembaca setia. Terimakasih, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. (FAJR)

# Ciri-Ciri Orang Munafik dan Cara Menjauhinya

**Oleh : KH. Anang Rikza Masyhadi, M.A., Ph.D**

*Pimpinan Pondok Modern Tazakka, Batang, Jawa Tengah*

## Khutbah Pertama

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللّٰهِ، أُوْصِيْكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللّٰهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ.

**Jamaah Jumat rahimakumullah.**

Marilah kita meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya takwa, yaitu: menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan menjaga hati serta perilaku kita agar tetap berada di jalan yang diridhai-Nya. Pada kesempatan ini, khatib mengajak diri sendiri dan jamaah sekalian untuk merenungkan ciri-ciri orang munafik. Pembahasan ini bukan untuk menunjuk atau menghakimi orang lain. Justru yang paling utama ialah menjadikannya sebagai bahan introspeksi: jangan sampai

sifat-sifat buruk itu tumbuh dalam diri kita.

Dalam Al-Quran maupun Hadis Rasul SAW banyak dijelaskan tentang sifat-sifat dan ciri-ciri orang munafik. Dalam surat An-Nisa [4]:142, misalnya, disebutkan:

اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَاِذَا قَامُوْٓا اِلَى الصَّلٰوةِ قَامُوْا كُسَالٰى يُرَآءُوْنَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿١٤٢﴾

*"Apabila mereka berdiri untuk salat, mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya di hadapan manusia, dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit."* (QS. An-Nisa' [4]:142)

Ayat ini mengingatkan kita bahwa salah satu tanda kemunafikan ialah lemahnya hubungan dengan Allah: ibadah dilakukan tanpa kesungguhan, ibadah dan amal lebih mengharap pujian manusia, dan zikir kepada Allah hanya sedikit dilakukan.

Di ayat lain, surat Al-Munafiqun [63]:1, dijelaskan:

اِذَا جَآءَكَ الْمُنٰفِقُوْنَ قَالُوْا نَشْهَدُ اِنَّكَ لَرَسُوْلُ اللّٰهِ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ اِنَّكَ لَرَسُوْلُهٗ وَاللّٰهُ يَشْهَدُ اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ لَكٰذِبُوْنَ ﴿١﴾

*"Apabila orang-orang munafik datang kepadamu (Muhammad), mereka berkata, Kami mengakui, bahwa engkau adalah Rasul Allah. Dan Allah mengetahui bahwa engkau benar-benar Rasul-Nya; dan Allah menyaksikan bahwa orang-orang munafik itu benar-benar pendusta"*. (Qs. [63]:1)

Ayat ini menggambarkan bahwa orang munafik adalah pendusta. Di depan Rasul, mereka mengaku beriman; namun di belakangnya mereka sejatinya kufur dan berpaling.

Artinya, sama dengan yang disitir ayat sebelumnya bahwa orang munafik itu tidak otentik, pendusta atau berkamuflase yang berarti menyamar, memakai samaran, atau membuat diri (atau benda) tampak berbeda dari bentuk, rupa, warna, atau sifat aslinya agar tidak dikenali, tidak terlihat, atau mengecoh pihak lain.

Sementara itu, Rasulullah SAW juga menjelaskan tanda-tanda kemunafikan dalam perilaku. Beliau bersabda:

آيةُ المُنافِقِ ثلاثٌ: إذا حدَّثَ كذَبَ، وإذا وعَدَ أخلَفَ، وإذا ائتُمِنَ خان.

*"Tanda orang munafik ada tiga: apabila berbicara, ia berdusta; apabila berjanji, ia mengingkari; dan apabila dipercaya, ia berkhianat*". (HR. Bukhari dan Muslim)

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Tiga tanda ini tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat kita. Pertama, berdusta dalam perkataan. Seorang muslim seharusnya menjaga lisannya agar berkata benar. Ia tidak memutarbalikkan fakta, menyebarkan kabar yang belum jelas, atau berdusta demi kepentingan pribadi. Kejujuran mungkin terasa berat

sesaat, tetapi dusta merusak kepercayaan dan menimbulkan banyak keburukan.

Jujur dan dusta adalah dua sifat yang saling berlawanan. Jujur dan dusta pada mulanya dapat dibentuk oleh habit (kebiasaan), lalu jika dibiarkan akan menjadi karakter: watak. Orang yang terbiasa jujur sulit untuk berdusta. Sebaliknya, orang yang terbiasa dusta sulit berkata dan berprilaku jujur. Sabda Rasul SAW:

عليكم بالصِّدقِ فإنَّ الصِّدقَ يَهدي إلى البرِّ وإنَّ البرَّ يَهدي إلى الجنَّةِ وما يزالُ الرَّجلُ يصدقُ ،ويتحرَّى الصِّدقَ حتَّى يُكتبَ عندَ اللهِ صدِّيقًا وإيَّاكم والكذبَ فإنَّ الكذبَ يَهدي إلى الفجورِ، وإنَّ الفجورَ يَهدي إلى النَّارِ ،وما يزالُ العبدُ يَكذبُ ويتحرَّى الكذبَ حتَّى يُكتبَ عندَ اللهِ كذَّابًا (رواه البخاري ومسلم)

*"Hendaklah kalian bersikap jujur, karena kejujuran itu akan membawa pada kebaikan, sedangkan kebaikan akan membawa kepada surga. Tidaklah seorang bersikap jujur dan selalu berbuat jujur hingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan hendaklah kalian menjauhi sikap dusta, karena kedustaan itu akan membawa pada kekejian, sedangkan kekejian akan membawa kepada neraka. Dan tidaklah seorang berbuat dusta dan selalu berdusta hingga ia ditulis di sisi Allah sebagai seorang pendusta."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Kedua, mengingkari janji. Janji adalah amanah. Dalam keluarga, pekerjaan, organisasi, maupun kehidupan bermasyarakat, kita hendaknya berusaha memenuhi janji. Jika ada halangan, sampaikan dengan baik dan bertanggung jawab. Jangan membiasakan diri membuat janji tanpa niat untuk menepatinya.

Ketiga, berkhianat ketika diberi amanah. Amanah dapat berupa jabatan, tugas, rahasia, harta, waktu, maupun tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat. Orang yang beriman akan menjaga amanah dan menunaikannya dengan sebaik-baiknya. Ia tidak menyalahgunakan kepercayaan untuk keuntungan sendiri.

Kemunafikan bukan sekadar persoalan pribadi. Ketika kebohongan, pengkhianatan, dan pengingkaran janji menjadi kebiasaan, kepercayaan modal utama kehidupan bersama perlahan runtuh.

Dalam kehidupan sosial, kemunafikan merusak persaudaraan. Orang sulit membedakan ketulusan dari kepura-puraan. Hubungan dibangun dengan basa-basi, sementara kepentingan pribadi disembunyikan di balik kata-kata yang baik.

Dalam kehidupan politik, dampaknya lebih luas. Janji kehilangan makna, amanah berubah menjadi alat kepentingan, dan perbedaan pendapat mudah dibalas dengan fitnah atau kecurangan. Akibatnya, masyarakat kehilangan kepercayaan kepada pemimpin, lembaga,

bahkan antar sesama warga.

Senada dengan itu, pendapat Francis Fukuyama yang menyatakan bahwa kepercayaan memudahkan orang bekerja sama. Ketika perkataan dan tindakan tidak sejalan, kepercayaan menurun dan kerja sama menjadi rapuh.

Robert Putnam dalam teori modal sosial menjelaskan bahwa masyarakat yang kuat ditopang oleh jaringan, norma, dan kepercayaan. Kemunafikan merusak ketiganya, sehingga solidaritas dan partisipasi publik akan melemah.

Sedangkan Jean-Jacques Rousseau dalam teori kontrak sosialnya menegaskan bahwa kehidupan politik membutuhkan kesepakatan dan tanggung jawab bersama. Pengingkaran janji oleh pemegang amanah mengikis legitimasi dan rasa keadilan.

**Hadirin sidang Jumat yang berbahagia,**

Peringatan ini pertama-tama harus menjadi bahan muhasabah kita semua, bukan sebagai alasan untuk mudah menuduh orang lain. Kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan keamanan yang sehat dimulai dari hal-hal sederhana: berkata benar, menepati janji, menjaga amanah, serta berani mengakui kesalahan. Sebab ketika kejujuran hilang, kepercayaan runtuh. Dan ketika kepercayaan runtuh, kehidupan bersama kehilangan pijakannya.

Biasakanlah diri berkata jujur, meskipun terasa berat.

Tepatilah janji atau menyampaikan kendala dengan bertanggung jawab jika belum dapat menepatinya. Biasakan disiplin menjaga setiap amanah, sekecil apa pun. Peliharalah salat dan perbanyaklah zikir kepada Allah. Perbaiki niat agar amal dilakukan karena Allah, bukan semata-mata karena pujian manusia. Segera bertobat apabila pernah berdusta, mengingkari janji, atau mengkhianati amanah.

Allah berfirman dalam surat Qaf [50]: 18)

مَّا يَلۡفِظُ مِن قَوۡلٍ إِلَّا لَدَيۡهِ رَقِيبٌ عَتِيد [سُورَةُ قٓ: ١٨]

Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat). (Qs. Qaf)

Semoga Allah menjadikan kita hamba-hamba yang jujur, amanah, menepati janji, dan ikhlas dalam beribadah.

بَارَكَ اللّٰهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ. أَقُوْلُ قَوْلِيْ هٰذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ لِيْ وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

## Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُوَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِئُ مَزِيدَهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا

عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا، وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا، وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ

اللَّهُمَّ احْفَظْ إِنْدُونِيسِيَا، وَاحْفَظْ وَحْدَتَهَا وَسَلَامَتَهَا، وَوَفِّقْ قَادَتَهَا لِلْعَدْلِ وَالْأَمَانَةِ وَخِدْمَةِ الشَّعْبِ

اللَّهُمَّ احْفَظْ إِنْدُونِيسِيَا، وَاحْفَظْ وَحْدَتَهَا وَسَلَامَتَهَا، وَوَفِّقْ قَادَتَهَا لِلْعَدْلِ وَالْأَمَانَةِ وَخِدْمَةِ الشَّعْبِ

اللَّهُمَّ انْصُرْ مَنْ نَصَرَ الْحَقَّ، وَأَعِنْ مَنْ سَعَى فِي الْخَيْرِ، وَأَصْلِحْ شَأْنَنَا كُلَّهُ، وَلَا تَكِلْنَا إِلَى أَنْفُسِنَا طَرْفَةَ عَيْنٍ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

أَقِمِ الصَّلَاةَ

## GORESAN IMAM BESAR

# *Unconditional Love*

Dalam Al-Qur'an dikenal tidak kurang dari 14 terminologi cinta, antara lain, *al-hubb*, *al-'isyq*, *al-syaghaf*, *al-wudd*, dan *al-ta'alluq*. Istilah-istilah itu menggambarkan berbagai bentuk dan kualitas cinta, mulai dari cinta monyet sampai cinta Ilahi (mahabbah). Semakin tinggi derajat cinta, semakin terbatas persyaratan cinta itu sehingga cinta itu tidak lagi mengenal dan bergantung pada kondisi tertentu. Mungkin karena itu cinta ini disebut dengan *unconditional love*.

Cinta Ilahi (*unconditional love*) ialah puncak kecintaan seseorang kepada Tuhan. Begitu kuat cinta itu, maka seolah yang mencintai dan yang dicintai menjadi satu. Yang mencintai dan yang dicintai terjadi persamaan secara kualitatif sehingga antara keduanya terjalin keakraban secara aktif.

Sebetulnya, semua orang berpotensi mencapai kualitas cinta ini karena memang semua berasal dari-Nya dan pada akhirnya akan kembali kepada-Nya (*inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*). Kedua entitas itu berbeda, tetapi sulit untuk dipisahkan, seperti laut dan gelombangnya, lampu dan cahayanya, api dan panasnya. Kita tidak bisa mengatakan laut sama dengan gelombang, lampu sama dengan cahaya, atau api sama dengan panas, demikian pula kita tidak bisa mengatakan antara yang mencintai dan yang dicintai betul-

betul sama atau antara makhluk sama dengan Khalik.

Lautan cinta pada diri seseorang akan mengimbas pada seluruh ruang. Jika cinta sudah terpatri dalam seluruh jaringan badan kita, vibrasinya akan menghapus semua kebencian. Sebagai manifestasinya dalam kehidupan, begitu bertemu dengan seseorang, ia tersenyum sebagai ungkapan dan tanda rasa cinta.

Nimat sekali 'bermesraan' dengan Allah SWT. Kadang tidak terasa air mata meleleh. Iar mata kerinduan dan air mata tobat inilah yang kelak akan memadamkan api neraka. Air mata cinta akan memulihkan noda-noda hitam dan menjadikannya suci. Cinta tidak bisa diungkapkan, hanya bisa dirasakan. Terkadang terasa tidak cukup kosakata yang tersedia untuk menggambarkan bagaimana nikmatnya cinta. Kosakata yang tersedia didominasi oleh kebutuhan fisik sehingga untuk mencari kata yang bisa memfasilitasi keinginan rohani tidak cukup. Terminologi dan kosakata yang tersedia lebih banyak berkonotasi cinta pada fisik materi, tetapi terlalu sedikit kosakata cinta secara spiritual. Mungkin itulah sebabnya mengapa Allah SWT memilih bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena kosakata spiritualnya lebih kaya.

KAJIAN
ZUHUR PILIHAN

# Kitab Jauharut Tauhid karya Syekh Ibrahim Al-Laqani

**Oleh: Moch Taufiqurrahman, MA**

Kajian ini menggunakan *Jauharut Tauhid Tuhfatul Murid 'ala syarah Jauharut Tauhid* karangan Syekh Ibrahim Al-Laqani yang membahas tentang ilmu-ilmu tauhid yang mana ilmu tauhid yang dibahas di sini itu bersandarkan kepada ilmu tauhid yang diperkenalkan oleh ulama-ulama Asy'ari Maturidi.

Kajian sudah masuk pada nazham:

وَرَجَّحَتْ زِيَادَةُ الْإِيْمَانِ # بِمَا تَزِيْدُ طَاعَةُ الْإِنْسَانِ
وَقُصُّهُ بِنَقْصِهَا وَقِيْلَ لَا # خُلْفٌ فَذَا قَدْ نُقِلَا

*"Dan pendapat yang kuat menyatakan bahwa iman itu bisa bertambah, disebabkan oleh bertambahnya ketaatan seseorang."*

*"Dan berkurangnya iman disebabkan oleh berkurangnya ketaatan. Dan dikatakan (oleh sebagian ulama): iman tidak bertambah/berkurang. Perbedaan ini (hanyalah) perbedaan lafadz (khilaf lafzhi) sebagaimana yang telah dinukil.*

Nazham menjelaskan pendapat tentang keimanan seseorang. Keimanan yang kuat dalam diri seseorang itu bisa bertambah. Hal ini juga disebabkan bertambahnya

ketaatan manusia, dan berkurangnya iman tersebut dengan berkurangnya ketaatan juga. Dari ini kita akan melihat kesepakatan ulama bahwa masalah naik turunnya keimanan yang didasari oleh ketaatan tidak ada khilaf bagi manusia. Kita membahas tentang bertambahnya iman seorang makhluk. Makhluk di sini menurut kalangan ulama bukan hanya masuk kategori manusia saja, akan tetapi juga dari kategori makhluk Allah yang tidak berjasad, yaitu jin dan malaikat. Manusia sendiri itu terbagi tentunya menjadi: manusia yang pilihan, mereka adalah para anbiya, para rasul-rasul Allah dan juga manusia awam seperti kita.

Bahwa bertambahnya keimanan karena sebab amal adalah bagian dari kesempurnaan iman menurut Ahlu sunnah. Jadi sesungguhnya kaitan antara kesempurnaan iman seseorang dengan amal seseorang itu erat kaitannya menurut Ahlu sunnah. Sebagaimana disebutkan oleh musonif kitab di dalam nazamnya, jumhur ulama atau pendapat ulama dari jumhur Asy'ari terkait masalah bertambahnya keimanan tersebut itu berkaitan erat dengan amal seseorang. Yang mana hal ini juga dijelaskan di dalam nazham. Sebab dari naiknya iman seseorang adalah naiknya ketaatan. Sedangkan berkurangnya iman seseorang tentunya itu berkaitan dengan turunnya ketaatan. Pendapat ulama dulu tentang turunnya iman seseorang yang dikaitkan dengan turunnya ketaatan orang tersebut terlihat dari realita tentang keimanan itu sendiri. Ini menurut ulama-ulama terdahulu yang berkiblat kepada golongan Asy'ari.

Ketika kita berbicara tentang iman naik dan turun, wilayahnya mencakup iman manusia kecuali para nabi dan para malaikat. Mengapa hal tersebut dikecualikan? Karena kesempurnaan tidak akan menerima kekurangan, tapi kesempurnaan hanya akan menerima kesempurnaan. Mengapa hal itu dikaitkan dengan para nabi? Karena para nabi dalam pandangan agama kita, adalah orang-orang yang memiliki keimanan yang kuat kepada Allah. Maka ketika apapun yang terjadi kepada para nabi tersebut, baik itu ujian, cobaan, dan lain sebagainya itu tidak akan pernah mengurangi dari keimanan tersebut.

Walaupun ada yang berpendapat misalkan bagaimana kaitannya dengan pandangan kita terhadap apa yang disampaikan oleh Nabi Ibrahim *'alaihi as-salam* di dalam surah Al-Baqarah/2: 260,

وَاِذْ قَالَ اِبْرٰهٖمُ رَبِّ اَرِنِيْ كَيْفَ تُحْيِ الْمَوْتٰى قَالَ اَوَلَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلٰى وَلٰكِنْ لِّيَطْمَىِٕنَّ قَلْبِيْ...

*"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata, 'Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati.' Allah berfirman, 'Belum percayakah engkau?' Ibrahim menjawab, 'Aku telah percaya, tetapi agar hatiku tenang (mantap)...'"*

Di ayat ini dikisahkan bahwa Nabi Ibrahim *'alaihi as-salam* pernah diperintahkan oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* untuk mencacah burung-burung dari berbagai varian burung. Tujuannya adalah untuk menenangkan hati saya.

Ada yang menyimpulkan bahwa Nabi Ibrahim *'alaihi as-salam* pada waktu itu meragukan kekuasaan Allah. Sesungguhnya tidak demikian. Menurut para ulama bukan itu konteks dari ayat tersebut, tetapi tujuannya adalah untuk menenangkan hati Nabi Ibrahim *'alaihi as-salam*, bukan karena turunnya keimanan Nabi Ibrahim kepada Allah, tetapi/namun Nabi Ibrahim butuh ketenangan. Bahwa inilah kekuasaan Allah yang bisa menambah kepada keimanan beliau. Karena imannya sudah sempurna, maka dengan hal ini bertambah keimanan tersebut.

Imannya malaikat tidak pernah turun dan tidak pernah naik sebagaimana disebutkan oleh musanif kitab. Karena pada dasarnya iman mereka itu aslinya adalah tha'ah, ketaatan yang keadaannya statis, tidak akan pernah berganti, berputar. Ada pendapat yang menyatakan bahwa imannya para nabi terus bertambah, sebagaimana keimanan Rasulullah *sallallahu 'alaihi wasallam* setelah peristiwanya Isra Mikraj ke Sidratul Muntaha.

Apabila disimpulkan terdapat tiga kategori keimanan bagi setiap makhluk Allah. Kategori Iman:

1. Imannya manusia dan jin itu naik dan turun.
2. Iman yang tidak naik dan tidak turun adalah imannya para malaikat menurut pendapat ulama yang masyhur.
3. Iman yang bisa bertambah dan tidak berkurang adalah imannya para nabi.

4. Ada lagi pendapat ulama yang menambahkan kepada bagian yang keempat, yaitu iman yang tidak bertambah tapi cenderung untuk turun adalah imannya orang-orang fasik.

Iman naik dan turun dikarenakan adanya dua sebab: *hujjah 'aqliyyah* dan *hujjah naqliyyah*. *Hujjah 'aqliyyah*, bahwa ketika manusia cenderung mampu untuk meresapi *tajalli* , penampakkan kekuasaan Allah di sekitarnya, maka ketika dia dapat meresapi hal tersebut dan menggunakan rasio akalnya sudah barang pasti dia akan bertambah keimanan. Contohnya: merenungi ciptaan Allah dalam diri kita sendiri. Sedangkan *hujjah naqliyyah*, bisa kita lihat dari nash-nash yang banyak yang menunjukkan makna ini. Contoh Dalil naqli yang menyebutkan hal penguatan iman tercantum dalam QS. Al-Anfal/8: 2,

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَجِلَتْ قُلُوْبُهُمْ وَاِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ اٰيٰتُهٗ زَادَتْهُمْ اِيْمَانًا وَّعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ ۚ

*"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal."* QS. Al-Muddassir/74: 31

...وَيَزْدَادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا...

*"...dan agar orang-orang yang beriman bertambah imannya..."* QS. At-Taubah (9): 124

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَزَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ...

*"...Adapun orang-orang yang beriman, maka surah ini menambah iman mereka, dan mereka merasa gembira."*

Pada frasa "وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا", ketika dibacakan di tengah-tengah mereka ayat-ayat Allah, bertambahlah keimanan mereka. Bertambahnya keimanan melalui pembacaan ayat-ayat Allah itu diawali oleh kesadaran dalam diri kita bahwa Allah adalah *Rabbul Izzah*, Tuhan Yang Maha Tinggi, Pemilik Kemuliaan. Sehingga kita sadar bahwa ketika kita membaca Al-Qur`an bukan hanya sebagai kitab suci, tapi itu adalah kalam cinta Allah yang diturunkan kepada kita supaya kita menjadi orang-orang yang selalu ingat kepada Allah melalui kalamnya tersebut.

Kemudian juga dalil naqli yang lain sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah *sallallahu 'alaihi wa sallam* ketika beliau bertanya kepada Abdullah Ibnu Umar,

الإِيمَانُ يَزِيدُ وَيَنْقُصُ، نَعَمْ يَزِيدُ حَتَّى يَدْخُلَ صَاحِبُهُ الْجَنَّةَ، وَيَنْقُصُ حَتَّى لَا يَبْقَى مِنْهُ شَيْءٌ فَيَدْخُلَ صَاحِبُهُ النَّارَ

*"Iman itu bertambah dan berkurang. Benar, ia akan terus bertambah hingga memasukkan pemiliknya ke dalam surga, dan ia akan terus berkurang hingga tidak tersisa sedikit pun darinya, lalu memasukkan pemiliknya ke dalam neraka."*

HIKMAH

# Memuliakan Guru, Menghidupkan Ilmu, dan Membangun Peradaban

**Oleh : KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA.**

Hari Guru bukan sekadar momentum untuk memberikan penghargaan kepada mereka yang berprofesi sebagai pendidik. Lebih dari itu, Hari Guru merupakan kesempatan untuk merenungkan kembali kedudukan ilmu, kemuliaan orang-orang yang mengajarkannya, serta tanggung jawab bersama dalam membangun generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Dalam perspektif Islam, guru memiliki kedudukan yang sangat terhormat. Guru bukan hanya seseorang yang menyampaikan pengetahuan, melainkan juga pembimbing yang membantu manusia mengenal kehidupan, memahami kebenaran, membentuk karakter, dan menemukan jalan menuju kemuliaan. Islam menempatkan ilmu sebagai fondasi utama kehidupan. Bahkan, wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW diawali dengan perintah membaca:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ۚ ①

*"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan."* (QS. Al-'Alaq: 1).

Ayat ini memberikan pesan bahwa peradaban Islam

dibangun di atas ilmu pengetahuan. Dan salah satu jalan utama untuk memperoleh ilmu adalah melalui proses pendidikan dan bimbingan seorang guru.

Al-Qur'an secara tegas menjelaskan perbedaan kedudukan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu.

...قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ...

*"Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?*" (QS. Az-Zumar: 9).

Bahkan Allah SWT menjanjikan peninggian derajat bagi orang-orang beriman dan berilmu:

...يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ...

*"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."* (QS. Al-Mujadilah: 11).

Kemuliaan ilmu tersebut tentu berkaitan erat dengan peran guru. Sebab, guru menjadi salah satu perantara sampainya ilmu kepada manusia. Rasulullah SAW juga memberikan gambaran tentang keutamaan orang yang mengajarkan ilmu melalui sabdanya:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an*

*dan mengajarkannya."* (HR. Bukhari).

Hadis ini menegaskan bahwa mengajar bukan sekadar pekerjaan, melainkan bagian dari amal kebaikan yang memiliki nilai ibadah dan manfaat berkelanjutan. Karena itu, guru patut dihormati bukan semata-mata karena jabatan atau status sosialnya, melainkan karena ilmu, keteladanan, dan pengabdiannya dalam mencerdaskan kehidupan manusia.

Dalam Islam, penghormatan kepada guru merupakan bagian dari adab terhadap ilmu. Ilmu tidak cukup diperoleh dengan kecerdasan intelektual, tetapi juga membutuhkan kerendahan hati, kesungguhan, dan penghormatan kepada orang yang mengajarkannya.

Allah SWT mengajarkan kepada kita untuk mendoakan kebaikan bagi kedua orang tua:

وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيٰنِيْ صَغِيْرًا...

*"Dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah mendidik aku pada waktu kecil."* (QS. Al-Isra': 24).

Meskipun ayat ini secara khusus berbicara tentang kedua orang tua, nilai pendidikan dan kasih sayang di dalamnya mengingatkan kita bahwa proses membimbing manusia merupakan pekerjaan yang mulia. Guru juga layak mendapatkan penghormatan dan doa atas jasa-jasanya.

Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ لَا يَشْكُرِ النَّاسَ لَا يَشْكُرِ اللَّهَ

*"Barang siapa tidak berterima kasih kepada manusia,ia tidak bersyukur kepada Allah."* (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Oleh karena itu, menghargai guru tidak cukup hanya dengan ucapan selamat pada Hari Guru. Penghormatan yang sesungguhnya diwujudkan melalui sikap santun, menjaga adab, mengamalkan ilmu yang diajarkan, serta mendoakan kebaikan bagi mereka.

Islam tidak hanya menuntut murid untuk menghormati guru, tetapi juga memberikan tanggung jawab besar kepada seorang guru. Guru harus menyadari bahwa pendidikan bukan sekadar memindahkan pengetahuan dari satu kepala ke kepala lainnya. Pendidikan adalah proses membentuk manusia seutuhnya.

Allah SWT menggambarkan salah satu tugas Rasulullah SAW sebagai pendidik melalui firman-Nya:

هُوَ الَّذِيْ بَعَثَ فِى الْاُمِّيّٖنَ رَسُوْلًا مِّنْهُمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ

*"Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan*

*jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah.*" (QS. Al-Jumu'ah: 2).

Ayat ini memberikan inspirasi bahwa pendidikan harus mencakup tiga dimensi penting: transfer ilmu, pembentukan karakter, dan penyucian jiwa.

Di tengah perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan, peran guru justru semakin penting. Informasi dapat diperoleh dengan mudah melalui internet, tetapi kebijaksanaan, keteladanan, empati, dan pendidikan akhlak tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi. Guru masa kini dituntut bukan hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki integritas, keikhlasan, kreativitas, dan kemampuan membimbing peserta didik menghadapi perubahan zaman.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur dari banyaknya pengetahuan yang dikuasai, tetapi juga dari karakter, tanggung jawab, dan kemanfaatan ilmu dalam kehidupan. Dalam perspektif syariat, peringatan Hari Guru dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa syukur, mempererat hubungan antara guru dan murid, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Tidak ada ketentuan khusus dalam syariat yang menetapkan perayaan Hari Guru sebagai ibadah tersendiri. Namun, menjadikannya sebagai momentum untuk

mengungkapkan rasa terima kasih, memberikan penghargaan, mendoakan guru, dan memperkuat komitmen pendidikan merupakan bentuk kegiatan sosial yang baik, selama tidak disertai hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Hari Guru hendaknya tidak berhenti pada seremoni, pemberian bunga, hadiah, atau ucapan selamat. Lebih penting daripada itu adalah memastikan guru mendapatkan penghormatan yang layak, kesejahteraan yang memadai, perlindungan dalam menjalankan tugas, dan kesempatan untuk terus meningkatkan kompetensinya. Sebab, memuliakan guru berarti ikut memuliakan ilmu. Dan memuliakan ilmu berarti ikut membangun masa depan umat dan bangsa.

Hari Guru mengingatkan kita bahwa dibalik kemajuan seorang manusia, sering kali terdapat jasa seorang guru yang tidak pernah terlihat. Ada kesabaran yang panjang, pengorbanan yang tidak terhitung, dan doa-doa yang mungkin tidak pernah diketahui oleh murid-muridnya.

Dalam pandangan Islam, guru bukan sekadar profesi, tetapi juga pengabdian yang memiliki dimensi ibadah dan kemanusiaan. Karena itu, mari kita jadikan Hari Guru sebagai momentum untuk memperbaiki hubungan antara guru dan murid, meningkatkan penghormatan terhadap ilmu, serta membangun sistem pendidikan yang memuliakan manusia. Sebab, bangsa yang besar bukan

hanya bangsa yang memiliki gedung-gedung tinggi dan teknologi canggih, tetapi bangsa yang menghormati ilmu, memuliakan guru, dan melahirkan generasi yang berilmu sekaligus berakhlak mulia.

Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan, dan balasan terbaik kepada seluruh guru, pendidik, dan siapa pun yang telah mendedikasikan hidupnya untuk mencerdaskan manusia.

**"Bisa jadi Allah memberimu suatu anugerah kemudian menghalangimu darinya; dan boleh jadi Allah menghalangimu dari suatu anugerah kemudian Ia memberimu anugerah yang lain"**
**(Syaikh Ibnu Athaillah As-Sakandari)**

## Doa Jum'at Berkah

أدام الله لكم بركة الجمعة دهوراً،

وألبسكم من تقواه نوراً، جمعة مباركة

**"Semoga Allah SWT memberikan berkah kepada kalimat pada hari Jumat ini, serta Allah mengenakan cahaya dari kesalehan hari ini, Jumat yang diberkahi."**

# DAFTAR
# SHALAT GHAIB

## Niat Shalat Ghaib :

اُصَلِّي عَلَى الْاَمْوَاتِ الْغَائِبِيْنَ اَرْبَعَ تَكْبِيْرَاتٍ فَرْضَ الْكِفَايَةِ لِلّٰهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 November 2026, adalah untuk :

1. Almarhumah Suhandayani binti Supangat, usia 69 tahun
   Wafat, 06 November 2026 di Bekasi
2. Almarhum Bapak Yorsal Datuk bin Djanan, usia 71 tahun
   Wafat, 01 November 2026 di Depok Jakarta
3. Almarhum Ifnaldi bin Djalius Kasmil, usia 62 tahun
   Wafat, 09 November 2026 di Payakumbuh
4. Almarhum Badrul Kamal bin H. Sujai, usia 80 tahun
   Wafat, 09 November 2026 di Jakarta
5. Almarhum Jaka Santosa, usia 68 tahun
   Wafat, 03 November 2026 di Kudus
6. Almarhum Didi bin Bani, usia 63 tahun
   Wafat, 07 November 2026 di Sukabumi
7. Almarhum Khaeruddin bin Abd. Gani usia 48 tahun
   Wafat, 10 November 2026 di Parado
8. Almarhum Ridwan bin H. Abd Hamid 77 tahun
   Wafat, 28 Oktober 2026 di Parado
9. Almarhumah Tjasriah binti Tja'adi, usia 73 tahun
   Wafat, 31 Oktober 2026 di Tanjung Priok Jakarta Utara
10. Almarhumah Ibu Lili Karim binti Pulan, usia 62 tahun
    Wafat, 05 November 2026 di Ambon
11. Almarhumah Ibu Sari binti Surip, usia 75 tahun
    Wafat, 05 November 2026 di Batang Jawa Tengah
12. Almarhumah Dahliar binti Syofian, usia 62 tahun
    Wafat, 01 November 2026 di Tangerang Jawa Barat
13. Almarhumah Ibu Rukini binti Rukdi, usia 59 tahun
    Wafat, 11 November 2026 di Kota Tangerang
14. Almarhumah Yuldamasfinar binti Mak Loji, usia 70 tahun
    Wafat, 07 Nopember 2026 di Mendalo Jambi
15. Almarhumah Andi Nur Asia binti Ibrahim, usia 84 tahun
    Wafat: 02 November 2026
16. Almarhumah Siti Zainab binti Abubakar usia 65
    Wafat, 10 November 2026 di Bima
17. Almarhumah Siti Mukminah Dali binti Dali.
    Wafat, 07 November 2026 di Malaysia

# PELAYANAN MASJID ISTIQLAL

**Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim, dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :**

| NO | KEGIATAN | HARI | PUKUL | MATERI |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Majelis Ta'lim Kaum Ibu | Rabu dan Ahad | 08.00 - 11.00 | Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh |
| 2. | Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI) | Setiap Ahad | 09.00 - 11.00 | Tahsinul Al Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda |
| 3. | Marching Band Istiqlal | Setiap Ahad | 09.00 - 15.00 | Horn Line, Pit, Colour Guard, dll. |
| 4. | Seni Budaya Remaja | Setiap Ahad | 09.00 - 11.00 | Hadroh, Marawis |
| 5. | Pagar Nusa Istiqlal | Setiap Ahad | 07.00 - 11.30 | Seni Beladiri |
| 6. | Tapak Suci Istiqlal | Setiap Ahad | 15.00 - 20.00 | Seni Beladiri |
| 7. | Konsultasi Agama | Senin s.d. Jum'at | 10.30 - 15.00 | Pelayanan permasalahan Agama |
| 8. | Perpustakaan Istiqlal | Senin s.d. Jum'at | 08.30 - 15.00 | Pelayanan Buku Bacaan Islam dan Umum |

**PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SHAHADAT**

**Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :**

1. Mengisi form data via online *https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php*
2. Pas Foto 3 x 2 = 3 Lembar (warna)
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI
4. Foto Copy KTP
5. Foto Copy KK
6. Materai Rp.10.000 = 2 Lembar
7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
9. Foto Copy Pasport bagi WNA
10. Saksi 2 (dua) orang

**Pelayanan Ikrar Syahadat/Pembinaan Muallaf/Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dapat menghubungi Admin di WA 0821-1704-871, pada hari dan jam kerja.**

**Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal**
**Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah**
**Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008 (an. UPZ BAZNAS Masjid Istiqlal)**
**Narahubung : UPZ Call center No HP/WA: 0822-1050-4409**
*Catatan : Bukti transfer dan peruntukan dikirim ke nomor WA diatas*

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR

| HARI | Tgl/Bln | NARASUMBER | KITAB |
|---|---|---|---|
| Sabtu | 21 Nov | KH. Ahmad Mudzakir Abdurrahman, Lc., MA | Al Manhajus Sawi |
| Ahad | 22 Nov | Dr. KH. Mahkamah Mahdin, Lc., MA | Isyarat Al I'jaz fi Madzannil Ijaz |
| Senin | 23 Nov | Dr. H. Mulawarman Hannase, Lc., M. Hum | Kajian Tasawuf, Kitab : Mukasyafatul Qulub |
| Selasa | 24 Nov | Dr. KH. Abdul Halim Sholeh, MM | Kajian Fiqh, Kitab : Fiqhul Mawarits (Fiqh) |
| Rabu | 25 Nov | Dr. Budi Utomo, Lc., MA | Kitab Tafsir Ibnu Katsir |
| Kamis | 26 Nov | Drs. H. A. Dzulfatah Yasin, M. Ag | Kitab Nashoihud Diniyah-Wal Washoya Al-Imaniyyah |

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR

| HARI | Tgl/Bln | NARASUMBER | KITAB |
|---|---|---|---|
| Jum'at | 20 Nov | Dr. H. Abdul Basith | Tarikh Tasyri' Al Islami (Sirah) |
| Sabtu | 21 Nov | H. Ahmad Mulyadi, SE. I | Khosoisul Ummah Al Muhammadiyah (Sirah) |
| Ahad | 22 Nov | H. Nur Hayyin Mukhdlor, Lc., ME | Fiqih Sirah (Sirah) |
| Senin | 23 Nov | H. Faturrahman Yahya, Lc., MA | Tafsir At Tahrir Wattanwir (Tafsir) |
| Selasa | 24 Nov | Dr. KUMI. Kopri Nurzen, Lc., MA | Al Iqtishad fi Al'tiqad (Aqidah) |
| Rabu | 25 Nov | Dr. H. Mulawarman Hannase, Lc., M. Hum | Kaifa Nata'amal Ma'al Qur'an (Tafsir) |
| Kamis | 26 Nov | H. Ahmad Mahrus Iskandar, B. Sc | Taysirul Khollaq (Akhlaq) |

Saksikan Kajian Ba'da Dzuhur/ Qabla Jum'at di **Youtube : Masjid Istiqlal TV**
Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas.
**( Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share* )**

## JADWAL WAKTU SHOLAT

**Untuk Jakarta dan sekitarnya, berlaku November 2026**

| HARI | TANGGAL | IMSAK | SUBUH | ZUHUR | ASAR | MAGRIB | ISYA |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Jum'at | 20 November 2026 | 03:55 | 04:05 | 11:42 | 15:04 | 17:54 | 19:07 |
| Sabtu | 21 November 2026 | 03:55 | 04:05 | 11:42 | 15:04 | 17:54 | 19:08 |
| Ahad | 22 November 2026 | 03:55 | 04:05 | 11:42 | 15:05 | 17:55 | 19:08 |
| Senin | 23 November 2026 | 03:55 | 04:05 | 11:42 | 15:05 | 17:55 | 19:09 |
| Selasa | 24 November 2026 | 03:55 | 04:05 | 11:43 | 15:06 | 17:55 | 19:09 |
| Rabu | 25 November 2026 | 03:56 | 04:06 | 11:43 | 15:06 | 17:56 | 19:10 |
| Kamis | 26 November 2026 | 03:56 | 04:06 | 11:43 | 15:07 | 17:56 | 19:10 |

*Jadwal sholat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta*


**PELAKSANA PENERBITAN MIMBAR JUM'AT**

***Penasihat*** : Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA ***Penanggung Jawab*** : Kepala Bidang penyelenggara Peribadatan, Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA
***Pimpinan Redaksi*** : Mas'ud Halimin, M.Ag ***Wakil Pimp. Redaksi*** : Uswatun Chasanah, SE ***Sekretaris Redaksi :*** Kaharuddin Natsir, S.Ag ***Wakil Sekretaris :*** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom
***Dewan Redaksi :*** **1**.KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA
**2**. H. Ahmad Mulyadi, SE.I **3**. H. Saparwadi, SE.I, ME.S
**4**. Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd **5**.Dr. Budi Utomo, Lc, MA **6**.H. Budi Firmansyah, MM **7**.MinhajulAfkar, SH.I **8**.Nurul Fajriah ***Bendahara :*** Endang Suherna,SE ***Wakil Bendahara :*** Subhan, S.Pd.I ***T U dan Sirkulasi :*** **1**.H. Aminudin **2**.Rullyansyah **3**.Didiet Nanditio, SE **4**.Joni Sagara **5**. Aril Muhrizadipura


"Investasi Langit,
Modal Kecil
Pahala Tak Terhingga."
Hanya Dengan
Rp100.000
Kamu sudah bisa mewakafkan satu Mushaf Al-Qur'an untuk santri di pelosok.
Hubungi Contact Person di Bawah untuk Berwaqaf!
Ayo Wakaf Al-Qur'an sekarang!
WAKAF ISTIQLAL
NMID : ID2023246871834
A01
Ishanudin Rais
+62 853-2749-7605
Masjid Istiqlal TV
@masjidistiqlal.official
@masjidistiqlal.ofc
CHATBOT
ISTIQLAL
SCAN DI SINI !
kunjungi :
chat.istiqlal.or.id

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

مسجد الإستقلال

SCAN DI SINI !

# JADWAL KAJIAN ISLAM DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu (Pukul 05.15 - 07.00)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Nasaruddin Umar, MA

2. Tematik Tafsir Al Qur'anul karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.KH. Muchlis M. Hanafi,MA

3. Tasawuf, Membedah Kitab Al Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH.Nasaruddin Umar, MA

4. Tematik Hadits Rasulullah SAW
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Ahmad Thib Raya, MA

5. Fiqih, Membedah Kitab "Al-Fiqhul Islam Wa Adilatuhu"
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.H. Saifuddin Zuhri, MA

6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan

7. Hawamisy Ashar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Ashar)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan

8. Kajian Mudzakarah (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin hari (usai Shalat Magrib)
Narasumber : Mahasiswa S2 & S3 PKU/PKUP Masjid Istiqlal

9. Kajian Renungan Fajar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Subuh)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan